



Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Era Milenial di SMA Negeri 1 Parigi

Ajeng Tanjiah Setia Mukti¹, Fauzan Dhiaulhaq², Jamiludin²

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia

¹Email: ajengtan@stitnualfarabi.ac.id

²Email: fauzandhialhaq@stitnualfarabi.ac.id

³Email: jamiludin@stitnualfarabi.ac.id

<p>Artikel History Received: 3 Januari 2024 Revised: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024</p> <p>https://doi.org/10.62515/society.v1i1.480</p> <p>Keywords <i>Leadership Character, SMA N 1 Parigi, Millennial Era</i></p>	<p>Abstract <i>This research aims to improve the leadership character of students at SMA Negeri 1 Parigi through a service learning approach, with the service model applied being lectures, discussions and consultations. Using a projector to deliver material and a question and answer discussion forum, the activity was held on Friday, April 26 2024. This method is designed to integrate academic learning with community service, allowing students to develop leadership skills and character through real experience. The results showed significant improvements in students' self-confidence, communication skills, and organizational abilities. In addition, students also showed an increase in learning motivation and involvement in extracurricular activities. Program evaluation was carried out through surveys, interviews and direct observation, which showed that the service learning method was effective in developing students' leadership character. These findings support transformational leadership theory and show the importance of technology integration in millennial education.</i></p>
<p>Kata Kunci Karakter Kepemimpinan, SMA N 1 Parigi, Era Milenial</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Parigi melalui pendekatan <i>service learning</i>, dengan model pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, diskusi dan konsultasi. Dengan menggunakan proyektor untuk penyampaian materi dan forum diskusi tanya jawab, kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2024. Metode ini dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan masyarakat, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan karakter melalui pengalaman nyata. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berorganisasi siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi program</p>

	<p>dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung, yang menunjukkan bahwa metode <i>service learning</i> efektif dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Temuan ini mendukung teori kepemimpinan transformasional dan menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan milenial.</p>
<p><i>How to cite this article:</i> Mukti, A. T. S., Dhiaulhaq. F., Jamiludin., Hidayat. Y., Ubaidillah. D. S. (2024). Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Era Milenial di SMA Negeri 1 Parigi. Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.1 (No. 1), 112-125.</p>	

Pendahuluan

Karakter kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan di era milenial. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, generasi milenial membutuhkan keterampilan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. SMA Negeri 1 Parigi, sebagai institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan siswanya agar memiliki karakter kepemimpinan yang kuat. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang optimal serta kurangnya pemahaman mengenai karkter itu sendiri.

Kepemimpinan adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain agar menerima pengaruh sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan pada hakikatnya berhubungan dengan tenaga manusia atau kelompok yang terorganisasi, dan sebagai satu kekuatan atau potensi. Salah satu pedoman itu adalah kewajiban manusia untuk mentaati segala yang diperintahkan untuk kehidupan yang lebih baik dan menjauhi segala larangan untuk menghindari diri dari perbuatan tercela. Dalam perjalanan dinamika kehidupan manusia, ternyata manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus memiliki integritas moral yang tinggi, selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya, dan berakhlak mulia seperti Rasulullah dan para sahabat. (Al-Ghazali, 1058-1111 M).

Hakikat kepemimpinan tidak lain dari pada kesiapan mental yang terwujud dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar pemimpin berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan, minat, kemauan cita-cita atau tujuan-

tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu (Rahayu, 2023). Adapun karakter, ada 2 pengertian yaitu pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "personality". Seseorang baru bisa disebut "orang yang berkarakter" (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Kosasih, 2017).

Adapun tantangan kemitraan yang dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, seperti kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dan materi pembelajaran yang kurang efisien yang mungkin menghambat pelaksanaan meningkatkan pembentukan karakter kepemimpinan di era milenial secara efektif, sejalan dengan penelitian (Shiddiq, 2020) yang menyatakan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam pengembangan karakter siswa/siswi di MTs Mathla"ul Anwar Sukamaju.

Selain itu, perbedaan budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat multikultural juga merupakan tantangan (Budiwibowo, 2016), sehingga membentuk karakter yang menghargai keberagaman dan memahami perbedaan merupakan tugas yang kompleks. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk memberi pemahaman serta meningkatkan kepemimpinan yang berkarakter ini adalah menjadi langkah awal dalam membina semangat kepemimpinan yaitu mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan keadilan kepada siswa/siswi, yang merupakan dasar karakter yang kokoh untuk menjadi pemimpin yang efektif; menginspirasi siswa/siswi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, serta menumbuhkan semangat kepemimpinan dalam diri mereka; dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam diri siswa/siswi, agar mereka dapat menjadi warga negara yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan siswa/siswi di SMA Negeri 1 Parigi. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab dengan setiap ketua kelas X IPA dan IPS, perwakilan OSIS dan Pradana Pramuka Putra dan Putri. Dari hasil

penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam, merupakan cara pandang yang menjadi dasar landasan pemikiran dalam berperan menjadi seorang pemimpin muda yang berkarakter di era milenial ini. Adapun konsep yang dimiliki oleh ajaran Islam dalam memandang kepemimpinan, kepemimpinan dalam Islam mencakup beberapa aspek yaitu; aspek pengaruh, aspek kerohanian, dan aspek karakteristik.

Kajian Teori

Kepemimpinan Menurut Beberapa Ahli

Menurut Taryaman (2016: 7) secara umum dapat dikatakan bahwa “Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Sutrisno (2014: 213) “Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan”.

Menurut Vincent Gaspersz dalam Mallapiseng (2015 : 16) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) lain, menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran dan tujuan”.

Berdasarkan pengertian kepemimpinan menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan cara memimpin serta mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan Islami adalah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seseorang dalam mengarahkan dan juga memotivasi perilaku orang lain, serta mengadakan usaha dalam bekerjasama sesuai dengan ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan AsSunnah dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan yang dikonsepsikan Alquran merupakan suatu hal yang sangat mendasar, untuk mengelola hubungan sesama manusia maupun alam lingkungannya. Model kepemimpinan islami yang diajarkan oleh Islam tidak hanya membahas permasalahan akhirat saja, akan tetapi kepemimpinan islami juga membahas permasalahan dunia, seperti halnya perdagangan

atau perniagaan, perindustrian, organisasi kecil sampai dengan organisasi besar seperti pemerintahan. Begitu pula dengan permasalahan individu maupun kelompok, sehingga dalam hal ini keberadaan seorang pemimpin dalam sebuah komunitas sudah menjadi sebuah hal yang primer (Fata, 2012).

Teori Kepemimpinan dan Karakter

Menurut Bass dan Avolio, teori kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya seorang pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi yang jelas dan nilai-nilai yang kuat. Kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan karakter yang berintegritas, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Di era milenial, aspek ini harus dikombinasikan dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pemanfaatan media sosial untuk tujuan yang positif (Bass, B. M., & Avolio 1994).

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode pengabdian service learning dengan model pengabdian yang diterapkan adalah ceramah, diskusi dan konsultasi. Dengan menggunakan proyektor, penyampaian materi dan forum diskusi tanya jawab, kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2024. Ceramah yang dilaksanakan merupakan penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh 2 orang sebagai pemateri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para peserta. Kemudian peserta dipandu untuk dapat aktif berpartisipasi tentang materi yang kurang dipahami. Lokasi PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilaksanakan di SMA N 1 Parigi yang bertempat di ruangan kelas XII IPS 5. Dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Penulis beserta kelompok mahasiswa ppl membentuk panitia, mencari solusi, merumuskan materi, dan menentukan model pengabdian seperti apa yang akan diberikan.

Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai apa yang sudah disepakati pada

tahapan perencanaan. Internet, sound system, dan perangkat presentasi menjadi fokus persiapan kegiatan (Proyektor)

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024. pemateri berperan aktif pada tahapan ini.

Tahapan Evaluasi

Setelah pelaksanaan, tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa survei kepada peserta. Dengan adanya forum diskusi ini diharapkan dapat menjadi feedback bagi penulis untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Kemudian evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan memberikan edukasi kepada siswa/siswi. Aspek yang dinilai dari kegiatan PKM ini mencakup keterlibatan dan pemahaman siswa/siswi terkait materi yang dijabarkan terkait menerima, memahami dan mengikuti pematerian dengan baik agar dapat memahami tentang menjadi pemimpin muda yang berkarakter di era milenial ini. Kegiatan PKM dilakukan oleh mahasiswa PPL sebagai pelaksana kegiatan pada tanggal 26 April 2024 pukul 14.30 s/d Selesai.

Adapun kondisi ruangan kelas XII IPS 5 yang menjadi tempat terlaksananya kegiatan PKM ini yaitu: Ruang yang bisa disebut juga Aula karena terdapat pagar atau batas yang bisa di buka tutup jika jumlah peserta banyak. Jumlah peserta PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini hanya di ikuti oleh ketua kelas/perwakilan X IPA dan IPS serta perwakilan osis dan Pradana Pramuka Putra dan Putri.

Hasil dan Diskusi

Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi dan memotivasi rekan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Wawasan dan tanggung jawab adalah ciri pemimpin yang baik. Pemimpin tidak perlu tahu semua atau melakukan semua hal. Meskipun pemimpin tidak secara langsung melakukan tugas pengikutnya, pemimpin tetap bertanggung jawab penuh atas hasil kerja tim. Tugas pengikut adalah membantu pemimpin menyelesaikan semua tugas, sehingga pemimpin dapat lebih mudah melihat ke depan dan mendapatkan pemahaman tentang arah yang dituju seluruh tim. Pemimpin yang paling berharga bukan hanya koordinator yang baik, tetapi juga guru yang ingin pengikutnya berhasil. Menjadi pemimpin dan memiliki jiwa kepemimpinan adalah sebuah pencapaian yang dapat

dipelajari dan diraih, baik secara teoritis maupun seiring dengan akumulasi pengalaman (Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi 2020).

Pembentukan karakter harus memiliki tujuan dan dilakukan dengan metodologi yang telah ditetapkan. Sehingga segala usaha dan upaya yang dilakukan sekolah dapat terarah dan berhasil (Sasmita, R. F., Karnila, S., Saputra, M., & Putra 2022). Belajar tentang karakter dan etika sangat penting dalam kegiatan mengajar, terutama untuk siswa baru. Pembangunan karakter diupayakan untuk mewujudkan negara yang berakhlak mulia dan memiliki sikap toleran serta adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Zubair, Z., Anas Putra Pratama, Hayatul Jannah Ar-Rayyan 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 26 April 2024 di SMA Negeri 1 Parigi dengan mengangkat *Improve Leadership Quality* dengan tema “Meningkatkan Karakter Kepemimpinan di Era Milenial”. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas XII IPS 5 dengan Jumlah peserta PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini hanya di ikuti oleh ketua kelas/perwakilan X IPA dan IPS serta perwakilan osis dan Pradana Pramuka Putra dan Putri. Model yang di pakai dalam penyampaian materi adalah dengan ceramah, yang dimana penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh 2 orang sebagai pemateri yaitu oleh Fauzan Dhiailhaq sebagai pemateri ke 1 dan Jamiludin sebagai pemateri ke 2, kemudian kegiatan dipandu oleh Ajeng Tanjiah sebagai moderator, dan dilanjutkan dengan adanya sesi tanya jawab dengan para peserta. Kemudian peserta dipandu untuk dapat aktif berpartisipasi tentang materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan rencana kegiatan yang sudah dilaksanakan, ditemukan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penyampaian materi dan adanya sesi tanya jawab serta pertemuan yang dilakukan dengan peserta, dihasilkan beberapa masalah yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah fakta bahwa siswa-siswi sebagian besar tidak memahami apa artinya menjadi pemimpin muda yang berkarakter, kondisi ini dapat menyebabkan siswa kehilangan arah dan titik orientasi. Setelah sosialisasi, siswa-siwi mulai memahami apa artinya menjadi pemimpin muda yang berkarakter. Ketika orang tahu betapa pentingnya pemimpin muda yang berkarakter itu, mereka akan menanamkan nilai-nilai luhurnya dalam masyarakat. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui penerapan

standar dalam kehidupan untuk membangun masyarakat yang benar-benar memiliki kebhinekaan, menciptakan individu yang berakhlak mulia yang menjaga persatuan dan kesatuan budaya dan bangsa, dan meningkatkan kesadaran tentang kebajikan.

2. Pelajar kurang memahami karakter pemimpin. Meskipun demikian, siswa-siswa inilah yang akan menjadi contoh bagi teman sekelasnya dalam bersikap di organisasi, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun cara komunikasi antar siswa dan guru. Pemahaman penting tentang nilai-nilai pelajar membentuk karakter mereka sebagai individu yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka.
3. Materi mengenai cara membentuk karakter dalam organisasi adalah subjek topik pemahaman karakter. Peserta diberi pemahaman tentang mengenal diri terlebih dahulu serta pemahaman mengenai menjadi orang yang bertanggung jawab entah itu kepada diri sendiri dan orang lain. Orang-orang harus belajar mengenal diri mereka sendiri sebelum mereka dapat memahami aturan. Apalagi dalam organisasi di mana banyak pendapat sangat penting untuk membuat keputusan. Pendapat setiap anggota akan menghasilkan pendapat yang pro dan kontra, dan karakter organisasi akan terlihat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, dalam peran pemangku keputusan atau pemimpin organisasi. Untuk mencapai musyawarah yang mufakat, diperlukan karakter yang kuat dan etika yang baik.

Dapat disimpulkan hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek kepemimpinan siswa, seperti kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berorganisasi. Pemuda yang berkarakter akan memiliki idealisme, semangat patriotisme, harga diri, memperkokoh kepribadian dan memiliki disiplin yang tinggi, memiliki budi pekerti, memupuk kesadaran jasmani dan daya kreasi, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kecerdasan ilmu, agar mereka menjadi teladan bagi pemuda-pemuda lain yang ada di lingkungan sekitar mereka, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Rizqi, Maulidyah Amalina 2021).

Adapun tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) mengembangkan hati/kesadaran/potensi afektif peserta didik, (2) mengembangkan budi pekerti dan perilaku terpuji, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, (4) mengembangkan kemandirian, kreativitas dan wawasan kebangsaan, dan (5) mengembangkan diri meliputi percaya diri, jujur, kreatif dan mengembangkan lingkungan

sekolah yang penuh dengan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang kuat dan kuat. Pembentukan karakter, etika dan sadar hukum terpengaruh timbul dari berbagai aspek yang diterima atau dialami oleh setiap individu atau kelompok melalui pengalaman fisik dan psikis individu atau kelompok. wadah yang berdampak besar pada pembentukan ideologi dan tingkah laku atau tingkah laku terhadap anggotanya. Hal ini pula dapat mempengaruhi orang lain juga sebagai akibat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi (Irza Friskanow. S, Dewi Kemala Sari 2023)

A. Karakter Kepemimpinan Yang Ideal

1. Cerdas

Rasulullah SAW bersabda, Artinya: “Orang cerdas adalah yang bermuhasabah atas dirinya dan beramal untuk apa yang setelah kematian. Orang lemah adalah siapa saja yang dirinya mengikuti hawa nafsunya lalu ia berangan-angan terhadap Allah.” (HR Ahmad)”.

2. Bertanggungjawab

Bertanggung jawab adalah keadaan di mana seseorang merasa berkewajiban untuk menunaikan tugas atau kewajiban tertentu dan siap menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Seseorang yang bertanggung jawab menunjukkan komitmen, integritas, dan keandalan dalam setiap tindakan atau keputusan yang diambil, baik dalam konteks pribadi, profesional, maupun sosial.

3. Jujur

Jujur adalah berkata atau berbuat sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan tidak ada kebohongan dalam perkataan maupun perbuatan tersebut. (Imam Al-Ghazali) .

4. Dapat dipercaya

Kepercayaan adalah keinginan untuk rentan terhadap tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi yang mempercayai, terlepas dari kemampuan untuk memantau atau mengontrol pihak lain tersebut.

5. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan atau langkah pertama dalam melakukan sesuatu tanpa harus diminta atau diperintah oleh orang lain.

6. Konsisten dan tegas

Konsisten adalah kemampuan untuk tetap pada pendirian atau tindakan yang sama secara terus-menerus, sedangkan menjadi tegas berarti memiliki keputusan yang jelas dan tidak mudah goyah.

B. Karakter Kepemimpinan Yang Dibutuhkan Diera Milenial

1. Berkemampuan digital yang handal
2. Pembangun hubungan
3. Pemberi tantangan
4. Mendorong kolaborasi untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan
5. Lincah dan cepat beradaptasi

C. Sifat Rasulullah Sebagai Khalifah (Pemimpin)

1. Shiddiq

Shiddiq secara bahasa artinya adalah jujur atau benar. Ini tercantum dalam Surah Maryam ayat 41. Di dalam surah tersebut dijelaskan “Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab (Al-Quran), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang nabi”.

2. Amanah

Amanah menurut bahasa adalah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang. Allah berfirman dalam Alqur’an Surat Al-Ahzab ayat 72 yang artinya: “Sesungguhnya kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat). Lalu dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh”.

3. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al Maidah ayat 67 yang artinya: “Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir”.

4. Fathonah

Menurut Buku Aktivitas Seru Anak Islam Rasulullah SAW Teladanku karya Supri Ketjil (2020), arti fathonah adalah cerdas. Jadi, para Rasul sudah pasti mempunyai sifat cerdas

sehingga mereka mampu membangun argumentasi terhadap orang-orang yang menentangnya. Sangat mustahil jika Rasul bersifat bodoh.



Gambar 1. Dokumentasi permintaan izin pelaksanaan penelitian



Gambar 2. Persiapan dengan Ketua osis dan Pradana Pramuka Putra dan Putri dalam membantu untuk persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Penyampaian materi seminar dan sesi tanya jawab



Gambar 4. Dokumentasi akhir

Kesimpulan

Laju perkembangan zaman saat ini telah memengaruhi segala aspek, tidak terkecuali aspek kepemimpinan. Pada era generasi milenial saat ini pergolakan dan tantangan untuk memiliki pemimpin yang sesuai dengan era saat ini sangatlah besar. Sebab, pola kepemimpinan milenial tidak sama dengan pola kepemimpinan lama dari generasi sebelumnya. Gaya kepemimpinan yang dibangun pun perlu beradaptasi dengan pola pikir dan gaya hidup dari generasi milenial yang ada.

Tidak hanya itu, kepemimpinan dalam Islam merupakan sebagai wadah atau tempat untuk mendorong terwujudnya kegiatan tolong-menolong antara sesama, saudara seagama yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman umat Islam, karena pemeluk agama Islam yang satu bersaudara dengan yang lain. Meskipun berbeda suku, bangsa, atau keturunannya, kegiatan tolong menolong tersebut dimaksudkan adalah dalam berbuat kebaikan dalam bentuk amal sehingga terwujud agama Islam yang hakiki.

Referensi

Bass, B. M., & Avolio, B. J. 1994. *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.

Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi pancasila dan bela negara dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 565–585.

Irza Friskanow. S, Dewi Kemala Sari. 2023. "Penyuluhan Tentang Pemahaman Karakter Dan Etika Pelajar Dalam Berorganisasi Di Madrasah Aliyah DDI Lonja." *Bernaz: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6393>.

Kosasih, Ade, "Adukasi Spiritual dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 3.

Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. 2020. "Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2) (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.44>.

Rizqi, Maulidyah Amalina. 2021. "Pembinaan Dan Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Sinergi Building Dan Enterpreneurship Programme Desa Glagah Lamogan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1).

Sasmita, R. F., Karnila, S., Saputra, M., & Putra, A. A. 2022. "PKM Perencanaan Karir Dan Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir IIB Darmajaya." *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* (1) (4): 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.30>.

Rahayu, P.P., "Membentuk Karakter Kepemimpinan Bagi Siswa Kelas XII SMK Marsudirini ST Fransiskus Semarang", *Jurnal Kabar Masyarakat*, Vol. 1, No. 3 Agustus 2023. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.646>

Shiddiq, R. (2020). Peran Guru dan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa:

Studi Kasus di MTs Mathla'ul Anwar Sukamaju. Qathrunâ, 7(2), 105–126.

Supri Ketjil (2020) *Aktivitas Seru Anak Islam Rasulullah SAW Teladanku*: Februari 2020, PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO. Kompas Gramedia Building, Jl. Palmerah Barat NO. 29-37. Jakarta 10270.

Sutrisno (2014: 213) Rahmad Basuki dan Riska Puspita S, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang (PENGARUH KEPEMIMPINAN, DISIPLIN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN NON MEDIS RSIA YK MADIRA PALEMBANG).

Taryaman (2016: 7) Dian Dania Apriyanti, Nurul Try Oktaviyanti, Dian Candra FatihahFatihah, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1).

Vincent Gaspersz dan Mallapiseng (2015: 16) *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, Vol.2, No. 2, Oktober 2021.

Zubair, Z., Anas Putra Pratama, Hayatul Jannah Ar-Rayyan, & Ali Yustin. 2022. "Wisata Intelektual Dalam Membentuk Karakter Sikap Dan Etika Mahasiswa Yang Responsif Pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton." *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* (4) (1): 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.7>.

Ucapan Terima Kasih

Limpahan terimakasih diucapkan kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) dan pihak keluarga besar SMA Negeri 1 Parigi yang telah membantu peneliti dalam berbagai informasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa PPL untuk dapat menuangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas.